

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran secara luring mengharuskan mahasiswa Telkom University yang khususnya dari luar kota untuk merantau dan mencari tempat tinggal disekitaran kampusnya atau biasa disebut kosan. Kehidupan mahasiswa Telkom University yang dalam perantauan mengharuskan mereka untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun tentu banyak mahasiswa Telkom University yang belum pernah merantau merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, ditambah dengan aktivitas sosial yang meningkat semenjak pembelajaran luring diberlakukan kembali dan tugas-tugas yang cukup menyibukan mahasiswa Telkom University.

Dari wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa Telkom University yang tinggal di kos, banyak dari mereka yang kurang memperhatikan kebutuhan sehari-hari baik dari segi pangan atau kebersihan. Hal yang menjadi alasan utama dari kurangnya perhatian terhadap kebutuhan sehari-hari tersebut adalah meningkatnya kesibukan aktivitas seperti tugas-tugas yang diberikan dosen, berorganisasi, atau sekedar berkumpul dengan teman-teman kampusnya.

Wawancara pada mahasiswa juga menghasilkan pernyataan bahwa hal yang paling sering dibeli oleh mahasiswa seputar kebutuhan sehari-hari adalah air mineral, laundry, dan sembako. Untuk sembako yang paling sering dibutuhkan antara lain adalah beras, beras yang dibeli pun sebanyak 2 kilogram untuk 1 minggu dan 5 kilogram untuk 2 minggu. alasan mereka membeli beras adalah tidak sulit untuk mengolahnya dan cukup mengurangi biaya makan yang dikeluarkan. Untuk jasa laundry yang sering dipakai oleh mahasiswa antara lain adalah seberat 2-5 kilogram. Dan untuk air mineral sebagian besar lebih memilih air isi ulang karena lebih murah jika dibandingkan dengan air mineral *aqua* atau *le minerale*.

Kurangnya perhatian pada kebutuhan dan kebersihan pakaian sehari-hari membuat potensi munculnya penyakit lebih besar. Menjaga kebersihan pakaian tentu menjadi hal dasar yang sudah menjadi kebutuhan kita sehari-hari namun sayangnya hal ini masih perlu perhatian lebih dari para mahasiswa Telkom University yang hidup dikosan. Menjaga kebersihan pakaian dapat meminimalisir bibit-bibit penyakit dan bakteri yang dapat mengganggu kondisi kesehatan. Dalam kasus ini kebersihan pakaian yang kurang terjaga dapat menimbulkan permasalahan penyakit seperti jamur, ruam gatal, infeksi saluran kandung kemih, dll (Hedriyanto, A. 2019)

Menurut data sensus penduduk tahun 2020 Gen Z mendominasi jumlah penduduk Indonesia dengan jumlah persentasi 27,94% disusul dengan jumlah generasi Millennial sebanyak 25,87% dari total penduduk Indonesia. Hal ini dapat menjelaskan bahwa mahasiswa Telkom University pada periode ini didominasi oleh Gen Z, istilah Gen Z sendiri diberikan kepada mereka yang lahir antara tahun 1997-2012. Gen Z tumbuh didampingi oleh pertumbuhan teknologi yang pesat, hal ini membuat Gen Z menjadi generasi yang sangat bergantung pada teknologi. Dengan segala fasilitas dan kemudahan yang didapatkan sejak dini, mereka pun merasakan kehidupan yang serba instan dan nyaman.

Salah satu dampak dari tumbuh dengan kemajuan teknologi yang pesat adalah banyaknya layanan-layanan konvensional yang beralih ke digital pernyataan ini diperkuat dengan sebuah kutipan yang dikutip dari IT pro, 8 dari 10 perusahaan diseluruh dunia beralih dengan cepat ke platform digital sejak tahun 2020. (Moch Rafli, A, 2022). Ini tentu juga bisa menjadi pertimbangan bagi bisnis konvensional yang belum beralih ke *platform digital* guna mempertahankan keberlangsungan bisnis.

Kebutuhan sehari-hari tentu menjadi permasalahan yang banyak dihadapi oleh mahasiswa Telkom University yang hidup dikos. Salah satu solusi yang dapat

membantu anak kosan adalah pembuatan *mobile apps* yang membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Layanan kebutuhan sehari-hari seperti laundry, sembako, air isi ulang atau air aqua yang dibungkus dalam satu *mobile apps* tentu bisa membantu meringankan kebutuhan sehari-hari mahasiswa Telkom University.

Mahasiswa sering menghadapi kemacetan semenjak masa perkuliahan *offline* berlangsung hal ini disebabkan padatnya penggunaan kendaraan pribadi dan aktivitas lalu lintas disekitaran Telkom University. Hal ini membuat kurangnya efisiensi waktu untuk mahasiswa yang ingin membeli kebutuhan sehari-hari. Tenaga yang dikeluarkan pun kurang efisien karena mahasiswa harus mengeluarkan motor dan menyiapkan baju untuk keluar dari kosan mereka. Mahasiswa juga kurang mendapatkan informasi mengenai usaha usaha yang menjual kebutuhan sehari-hari, hal ini dikarenakan kebanyakan usaha-usaha tersebut menerima pesanan via *whatsapp* atau datang langsung ke toko fisik.

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana merancang *mobile apps* yang meningkatkan efisiensi pemenuhan kebutuhan sehari-hari mahasiswa Telkom University. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada seperti *mobile apps* diharapkan bisa meringankan kebutuhan sehari-hari yang kurang diperhatikan oleh mahasiswa Telkom University juga meningkatkan penjualan bagi usaha usaha yang menjual produk kebutuhan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Mengacu pada latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Telkom University yang hidup dikos antara lain adalah :

- Padatnya aktivitas semenjak pembelajaran luring kembali berjalan membuat mahasiswa yang tinggal di kos kurang memperhatikan kebutuhan sehari-harinya
- Kemacetan yang sering terjadi membuat kurangnya efisiensi waktu dan tenaga yang dikeluarkan
- Kurangnya informasi mengenai toko kebutuhan sehari-hari seputar perbandingan jarak, harga, dan ketersediaan barang
- Kurangnya catatan kebutuhan serta informasi rekomendasi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari mahasiswa Telkom University

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan dalam bentuk rumusan masalah yang merupakan “Bagaimana cara mengatasi kurangnya efisiensi layanan kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan aplikasi *mobile* untuk mahasiswa Telkom University yang tinggal di kos?”.

1.4 Ruang Lingkup

Untuk menghindari bahasan yang terlalu luas, penelitian akan dilakukan dalam ruang lingkup berikut :

1. Perancangan *mobile apps* pembantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari mahasiswa Telkom University. Perancangan ini dibuat guna mengatasi permasalahan kurangnya efisiensi dalam layanan kebutuhan sehari-hari. Merancang *mobile apps* yang memiliki fitur-fitur yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjalin kerja sama dengan mitra bisnis disekitaran Telkom University.

2. Penelitian akan dilakukan disekitaran Telkom University dengan rentang waktu dari 18 September 2023 sampai 29 Juli 2024. Target dari penelitian ini adalah mahasiswa Telkom University yang tinggal di kos dan bisnis-bisnis yang berjalan dibidang kebutuhan pokok yang ada disekitar Telkom University

1.5 Tujuan Perancangan

Dalam proses perancangan, berikut yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Merancang *Mobile apps* untuk mengatasi kurangnya informasi, pengingat catatan kebutuhan, dan efisiensi waktu dan tenaga dalam memesan kebutuhan sehari-hari untuk mahasiswa Telkom University.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Dalam pengumpulan data untuk Menyusun penelitian, peneliti menggunakan 3 (tiga) metode pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu. (Hafni Sahir, S. 2021: 30)

Peneliti menerapkan metode observasi dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kebutuhan sehari-hari mahasiswa Telkom University yang tinggal di kos dan bagaimana cara mereka menghadapinya

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan. (Hafni Sahir, S. 2021: 28-29)

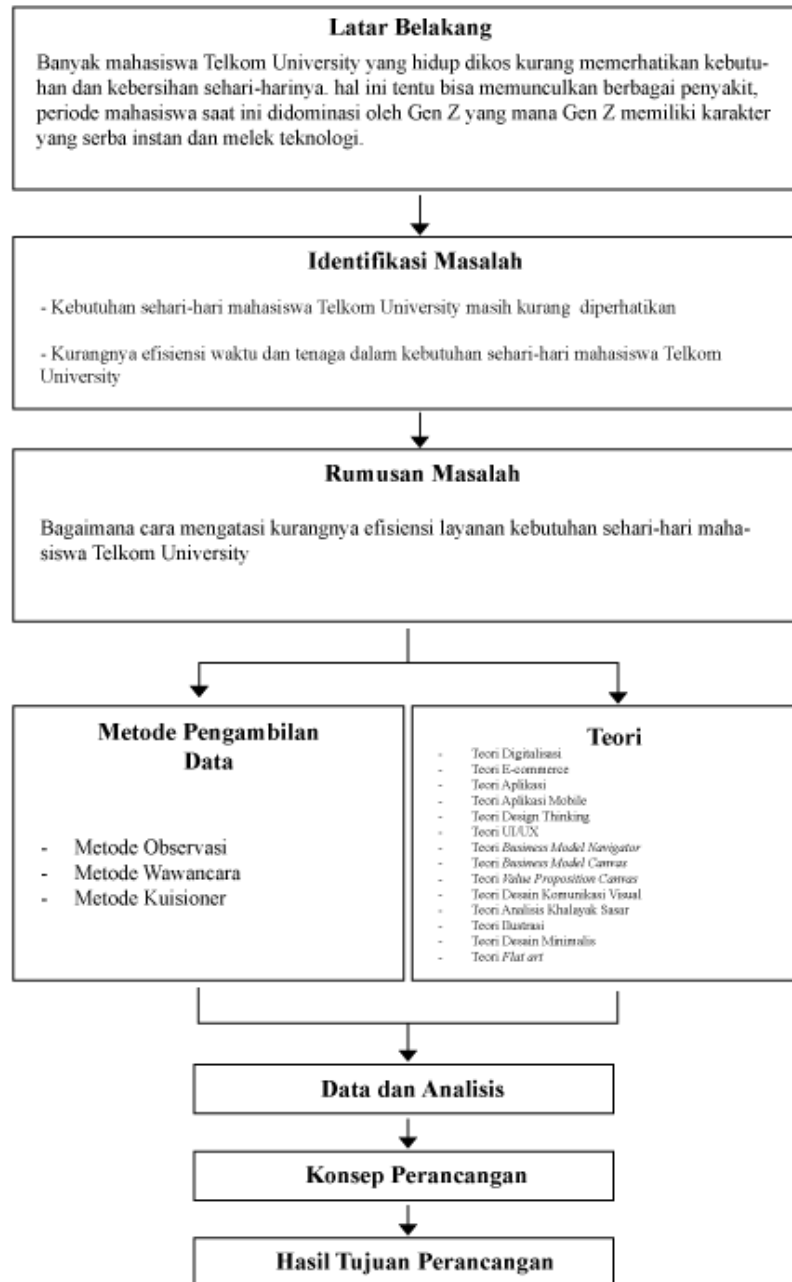
Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa Telkom University yang tinggal di kos untuk mendapatkan data-data terkait apa permasalahan yang mereka alami dan keluhan mereka.

3. Kuisisioner

Kuisisioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. (Hafni Sahir, S. 2021: 29-30)

Peneliti menggunakan metode kuisisioner untuk mendapatkan variabel data terkait preferensi responden terhadap layanan pemesanan *online* dan UI/UX suatu aplikasi.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.8 Pembabakan

Laporan ini disusun menjadi empat bab, berikut adalah penjelasan setiap bab :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan dan mengidentifikasi permasalahan dari fenomena yang terjadi dimasyarakat sesuai dengan ruang lingkup yang sudah ditentukan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori-teori relevan yang digunakan sebagai dasar dari penelitian. Bab ini akan membantu menyelesaikan permasalahan sesuai dengan data dan fakta yang didapatkan dari penelitian terdahulu.

Bab III Data dan Analisis data

Bab ini berisikan data-data yang didapatkan melalui metode observasi, wawancara dan kuisisioner dan dianalisis menggunakan analisis konten visual juga *design thinking*.

Bab IV Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari perancangan yang didasari dengan data dan penelitian serta langkah-langkah tambahan perancangan.